

## Studi persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran bahasa Inggris di STAI Bahriyatul Ulum KH.Zainul Arifin Pandan

INDRI HARMAILI LUBIS

STAI Bahriyatul Ulum Pandan, Tapanuli Tengah, Indonesia

[Indriharmaili89@gmail.com](mailto:Indriharmaili89@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi, termasuk di program studi berbasis agama. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, kuesioner, dan observasi. Responden terdiri dari 50 mahasiswa PAI di salah satu universitas negeri di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa. Beberapa mahasiswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris relevan untuk mendukung karier mereka, terutama dalam konteks globalisasi dan kebutuhan dakwah internasional. Namun, terdapat juga kendala yang diidentifikasi, seperti kurangnya metode pengajaran yang menarik dan keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menyarankan perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran bahasa Inggris agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa PAI. Selain itu, pengembangan pendekatan pengajaran berbasis teknologi dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** persepsi mahasiswa, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran bahasa Inggris, integrasi nilai Islam

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam era globalisasi sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, dan dakwah. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang dapat mendukung mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat global.

Namun, tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris masih menjadi isu yang signifikan, terutama bagi mahasiswa PAI. Beberapa di antaranya adalah kesulitan dalam menguasai kosakata, tata bahasa, serta rendahnya motivasi belajar akibat kurang relevannya materi pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana mahasiswa PAI memandang pembelajaran bahasa Inggris, baik dari aspek manfaat, tantangan, maupun relevansinya dengan kurikulum berbasis agama.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PAI.

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, dan komunikasi lintas budaya. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa Inggris memberikan peluang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengakses literatur akademik, melanjutkan studi ke tingkat internasional, serta bersaing di pasar kerja global.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), penguasaan bahasa Inggris memiliki nilai strategis tersendiri. Sebagai calon pendidik dan da'i, mereka dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat global yang beragam. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat dakwah dan menyampaikan pesan-pesan Islam dalam lingkup internasional.

Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa PAI menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tantangan tersebut meliputi rendahnya penguasaan dasar-dasar bahasa Inggris, keterbatasan motivasi belajar, dan kurang relevannya materi pembelajaran dengan kebutuhan khusus mereka sebagai mahasiswa PAI. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris masih terpisah dari konteks nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari program studi mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya koneksi antara pembelajaran bahasa Inggris dan tujuan akademik serta profesional mereka.

Selain itu, pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di program studi berbasis agama sering kali belum sepenuhnya terintegrasi dengan konteks keagamaan. Mahasiswa cenderung merasa bahwa materi yang disampaikan lebih bersifat umum dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam bidang pendidikan Islam. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pengelola program studi dan dosen untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris penting untuk dilakukan. Persepsi mahasiswa dapat mencerminkan pandangan mereka terhadap manfaat, tantangan, serta relevansi pembelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka. Dengan memahami persepsi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta menganalisis relevansi pembelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada permasalahan-permasalahan berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa PAI dalam pembelajaran bahasa Inggris?
3. Bagaimana relevansi pembelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan mahasiswa PAI dalam konteks pendidikan agama Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa PAI dalam mempelajari bahasa Inggris.
3. Menganalisis relevansi pembelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan mahasiswa PAI dalam mendukung karier mereka, khususnya di bidang dakwah dan pendidikan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **Manfaat Teoritis**

##### **1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini akan menambah khazanah literatur mengenai pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.

##### **2. Pemahaman Persepsi Mahasiswa**

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa PAI memandang pembelajaran bahasa Inggris, yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendekatan pedagogi yang lebih sesuai.

#### **Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Dosen dan Pengelola Program Studi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris di program studi PAI. Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran dapat menjadi salah satu inovasi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

## **2. Bagi Mahasiswa PAI**

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bekal akademik, profesional, dan dakwah. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

## **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung kebutuhan mahasiswa PAI, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi global.

## **4. Bagi Praktisi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para praktisi pendidikan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga dapat diaplikasikan di berbagai lembaga pendidikan berbasis agama.

## **Manfaat Sosial**

Penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara global melalui bahasa Inggris. Hal ini diharapkan dapat memperluas dampak positif dakwah Islam di lingkup internasional.

Manfaat penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada bidang pendidikan Islam, tetapi juga membantu mahasiswa PAI untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan era globalisasi secara lebih baik.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan berikut untuk memastikan fokus dan kejelasan dalam pembahasannya:

#### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di salah satu universitas negeri di Indonesia. Hanya mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah bahasa Inggris yang dijadikan sebagai responden penelitian.

**2. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya membahas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, yang mencakup pandangan mereka mengenai manfaat, relevansi, tantangan, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Tidak termasuk dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara kuantitatif atau uji kompetensi bahasa Inggris.

**3. Konteks Pembelajaran**

Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan dalam konteks perkuliahan formal di program studi PAI. Pembelajaran bahasa Inggris di luar perkuliahan, seperti kursus tambahan atau pembelajaran mandiri, tidak menjadi bagian dari kajian ini.

**4. Aspek Materi Pembelajaran**

Penelitian ini mengkaji relevansi materi pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan akademik serta profesional mahasiswa PAI. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi kurikulum secara keseluruhan atau detail teknis dari isi materi pengajaran.

**5. Metode**

**Pengumpulan**

**Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi. Batasan ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan dapat dianalisis secara kualitatif.

**6. Waktu**

**Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu, yaitu selama satu semester akademik. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian, karena data yang diperoleh hanya merefleksikan persepsi mahasiswa pada periode tersebut.

Dengan batasan-batasan ini, penelitian diharapkan dapat terfokus dan menghasilkan temuan yang relevan serta mendalam sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab II, kajian pustaka akan membahas berbagai teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "**Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris**". Kajian pustaka ini akan mencakup beberapa sub-bab berikut:

### **1. Konsep Persepsi**

- Definisi persepsi menurut para ahli
2. Persepsi, sebagai proses kognitif yang penting dalam kehidupan manusia, telah didefinisikan oleh banyak ahli dari berbagai perspektif. **Ruch dan Zimbardo (1971)** menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana individu menyadari dan menafsirkan informasi yang diterima melalui panca indera mereka. Persepsi ini tidak hanya mencakup penerimaan rangsangan sensorik, tetapi juga pengolahan informasi untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitar. **Robbins (2003)** juga mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan-kesan yang diterima dari lingkungan mereka. Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, harapan, dan keyakinan, yang menjadikan persepsi bersifat subjektif.
  3. Menurut **Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1997)**, persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan dan memahami dunia di sekitar mereka. Proses ini tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan pengorganisasian dan interpretasi terhadap rangsangan yang diterima. Sementara itu, **Schiffman dan Kanuk (2000)** menambahkan bahwa persepsi adalah cara individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan mereka untuk menciptakan gambaran atau pemahaman yang berarti. Mereka menekankan bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman dan kognisi individu. **Atkinson dan Hilgard (1983)** memandang persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran informasi yang diterima melalui indera, dengan tujuan membentuk pemahaman yang dapat digunakan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
  4. **Slameto (2010)** menjelaskan bahwa persepsi adalah proses penginderaan yang terjadi melalui panca indera, yang kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian dan interpretasi terhadap informasi tersebut untuk membentuk pemahaman. Dalam konteks pendidikan, persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran sangat penting untuk menentukan sikap dan perilaku mereka selama proses belajar. **Lynn (1999)** mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses aktif di mana individu memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitar untuk membangun makna yang relevan dalam kehidupan mereka. Menurut **Maslow (1970)**, persepsi dipengaruhi oleh kebutuhan dan motif pribadi seseorang, yang akan mempengaruhi bagaimana mereka menginterpretasikan stimuli yang datang dari luar.

5. **Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962)** mendefinisikan persepsi sebagai proses mental yang menyusun informasi yang diterima melalui panca indera dan menghubungkannya dengan pengalaman masa lalu untuk memberi makna terhadap lingkungan sekitar. Mereka menekankan bahwa persepsi bukan hanya menerima rangsangan, tetapi juga menyusun informasi tersebut berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. **Berkowitz (1984)** lebih menekankan pada faktor sosial dalam persepsi, dengan menyatakan bahwa persepsi adalah proses mental yang membentuk interpretasi seseorang terhadap realitas, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.
6. Menurut **Neisser (1976)**, persepsi adalah proses aktif yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran informasi dari dunia sekitar. Proses ini terjadi secara simultan antara individu dan lingkungan. **George Kelly (1955)** memiliki pandangan yang sedikit berbeda dengan menyatakan bahwa persepsi adalah cara individu mengorganisasi pengalaman mereka dan mengklasifikasikannya berdasarkan pola tertentu. Dalam hal ini, persepsi dipengaruhi oleh konstruksi pribadi yang dibentuk oleh pengalaman hidup individu. **Goldstein (2010)** menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana individu tidak hanya menerima rangsangan dari lingkungan, tetapi juga mengorganisasikan dan menafsirkan informasi tersebut dengan melibatkan perhatian, memori, dan pengalaman sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan realitas.
7. **Parker dan Parker (1986)** berpendapat bahwa persepsi adalah cara individu menginterpretasikan rangsangan fisik dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyoroti bahwa persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik tetapi juga oleh kondisi mental dan budaya yang ada pada individu. **Hewstone, Stroebe, dan Jonas (2012)** memperkenalkan dimensi sosial dalam persepsi dengan mendefinisikan persepsi sebagai proses sosial yang mengatur bagaimana individu dan kelompok memandang dan memahami orang lain, peristiwa, atau fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dalam pandangan ini, persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh dinamika sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
8. Secara keseluruhan, dari berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses mental yang melibatkan penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran informasi dari lingkungan sekitar untuk menghasilkan pemahaman atau makna tertentu. Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (seperti pengalaman pribadi, kepercayaan, dan motivasi) maupun eksternal (seperti situasi sosial dan budaya). Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan dan pembelajaran.
  - Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

Dalam konteks **persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran bahasa Inggris**, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi cara mahasiswa memandang dan menilai pembelajaran bahasa Inggris di program studi ini. Faktor-faktor ini bisa berasal dari **internal** (dalam diri mahasiswa) maupun **eksternal** (berkaitan dengan lingkungan dan konteks pembelajaran). Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris:

## 1. Faktor Internal

Faktor internal berhubungan dengan kondisi atau karakteristik individu mahasiswa yang memengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

- **Pengalaman Pribadi** Pengalaman sebelumnya dalam belajar bahasa Inggris, baik yang positif maupun negatif, sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa PAI. Mahasiswa yang memiliki pengalaman buruk dalam mempelajari bahasa Inggris mungkin merasa kurang percaya diri dan memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Sebaliknya, mahasiswa yang pernah belajar bahasa Inggris secara intensif atau memiliki pengalaman positif mungkin memiliki persepsi yang lebih baik dan terbuka terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
- **Motivasi** Motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa yang termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris, baik untuk kepentingan akademis, profesional, atau dakwah internasional, cenderung memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah ini. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang tertarik atau kurang termotivasi mungkin memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
- **Kepribadian dan Sikap** Kepribadian mahasiswa juga mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa yang terbuka dan optimis cenderung melihat pembelajaran bahasa Inggris sebagai peluang untuk mengembangkan diri, sementara mahasiswa yang lebih tertutup atau pesimis mungkin melihatnya sebagai tantangan yang sulit untuk diatasi. Sikap positif atau negatif terhadap bahasa Inggris dapat sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- **Kebutuhan Akademis dan Karier** Persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh kebutuhan mereka akan bahasa Inggris dalam dunia akademik dan karier. Mahasiswa yang merasa bahasa Inggris penting untuk menunjang karier mereka, seperti dalam bidang dakwah internasional, mungkin memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berhubungan dengan kondisi dan elemen lingkungan yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

- **Metode Pengajaran** Metode atau pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam pengajaran bahasa Inggris berperan besar dalam membentuk persepsi mahasiswa. Jika metode yang diterapkan dirasa tidak menarik, kurang interaktif, atau terlalu monoton, mahasiswa PAI mungkin akan merasa kurang tertarik atau bahkan jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris. Sebaliknya, metode yang inovatif, seperti penggunaan teknologi atau pendekatan berbasis komunikasi, dapat meningkatkan motivasi dan persepsi mahasiswa.
- **Materi Pembelajaran** Materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga mempengaruhi persepsi mahasiswa. Jika materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan mereka, misalnya materi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan bahasa Inggris, mahasiswa PAI cenderung memiliki persepsi positif. Namun, jika materi terasa terlalu umum atau tidak sesuai dengan konteks mereka sebagai mahasiswa PAI, persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris bisa menjadi negatif.

- **Bahan Ajar dan Sumber Daya** Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas dan sumber daya yang mendukung, seperti buku teks, aplikasi pembelajaran, dan materi online, juga memengaruhi persepsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki akses ke sumber daya yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris akan memiliki persepsi yang lebih positif.
- **Lingkungan Sosial dan Budaya** Lingkungan sosial dan budaya mahasiswa PAI dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Dalam konteks Indonesia, bahasa Inggris sering kali dipandang sebagai bahasa internasional yang penting untuk kemajuan karier, tetapi ada juga kecenderungan untuk menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi mahasiswa PAI terhadap bahasa Inggris juga bisa dipengaruhi oleh pandangan agama dan budaya yang memandang bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam kaitannya dengan nilai-nilai lokal atau agama.
- **Dukungan dari Dosen** Peran dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa. Dosen yang mampu menjelaskan materi dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, akan mempengaruhi persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
- **Teman Sejawat dan Kelompok Belajar** Pengaruh teman sejawat juga memengaruhi persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kelompok belajar yang saling mendukung dan berbagi informasi mengenai cara belajar bahasa Inggris yang efektif dapat meningkatkan persepsi positif mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki teman yang juga antusias terhadap pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Faktor Kontekstual

- **Kebutuhan Globalisasi dan Dakwah** Dalam konteks mahasiswa PAI, kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dakwah internasional menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi mereka. Mahasiswa yang menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai alat untuk berdakwah di kancah internasional akan melihat pembelajaran bahasa Inggris sebagai investasi untuk masa depan mereka. Persepsi ini didorong oleh kesadaran bahwa bahasa Inggris dapat memperluas jangkauan dakwah mereka dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan umat Muslim di berbagai belahan dunia.
- **Tantangan Akademis dan Kurikulum** Perasaan mahasiswa tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan tantangan akademis lainnya di program studi PAI juga memengaruhi persepsi mereka. Jika pembelajaran bahasa Inggris dianggap terlalu sulit atau tidak relevan dengan mata kuliah lainnya, mahasiswa mungkin merasa terbebani dan mengembangkan persepsi negatif terhadap mata kuliah ini.

○ Relevansi persepsi dalam konteks pembelajaran

9. Relevansi **persepsi** dalam konteks **pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran bahasa Inggris** sangat penting karena persepsi yang dimiliki mahasiswa dapat memengaruhi sikap, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar bahasa Inggris. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris akan memengaruhi cara mereka memahami pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan akademik, profesional, dan dakwah mereka. Berikut adalah beberapa aspek relevansi persepsi dalam konteks pembelajaran mahasiswa PAI terhadap bahasa Inggris:

**10. 1. Pemahaman Terhadap Tujuan Pembelajaran**

11. Persepsi mahasiswa PAI terhadap bahasa Inggris dapat memengaruhi sejauh mana mereka memahami tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks program studi mereka. Jika mahasiswa memiliki persepsi positif bahwa bahasa Inggris penting untuk mendukung dakwah internasional dan mengakses literatur ilmiah dalam bidang agama Islam, maka mereka akan lebih termotivasi dan memiliki semangat untuk menguasainya. Sebaliknya, jika mereka memiliki persepsi negatif atau merasa bahwa bahasa Inggris tidak relevan dengan kehidupan akademik atau dakwah mereka, maka mereka mungkin kurang termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

**12. 2. Pentingnya Bahasa Inggris dalam Globalisasi dan Dakwah Internasional**

13. Dalam konteks mahasiswa PAI, persepsi tentang pentingnya bahasa Inggris untuk mendukung dakwah internasional menjadi sangat relevan. Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi alat yang penting untuk menjangkau umat Muslim di berbagai belahan dunia dan menyebarkan pesan-pesan Islam. Mahasiswa yang menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam konteks dakwah mungkin akan melihat pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih serius dan berusaha untuk menguasainya. Persepsi ini relevan karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan dalam kajian keislaman, seminar internasional, serta literatur ilmiah.

**14. 3. Dukungan terhadap Kebutuhan Akademis**

15. Pembelajaran bahasa Inggris di program studi PAI juga berkaitan dengan kebutuhan akademis mahasiswa, seperti kemampuan untuk membaca jurnal atau literatur ilmiah yang ditulis dalam bahasa Inggris. Persepsi mahasiswa terhadap bahasa Inggris sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka akan memengaruhi cara mereka belajar. Mahasiswa yang memahami bahwa menguasai bahasa Inggris akan membuka akses ke sumber ilmu yang lebih luas dan memperkaya wawasan akademik mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak melihat relevansi bahasa Inggris dengan studi agama Islam mereka mungkin akan kurang berusaha untuk menguasainya.

**16. 4. Pengaruh Terhadap Metode Pengajaran dan Pembelajaran**

17. Persepsi mahasiswa terhadap bahasa Inggris juga relevan dalam menentukan preferensi mereka terhadap metode pengajaran yang digunakan dalam kelas bahasa Inggris. Jika mahasiswa memiliki persepsi bahwa metode yang digunakan oleh dosen kurang sesuai dengan gaya belajar mereka atau tidak cukup menarik, mereka mungkin akan merasa kurang termotivasi dan terlibat. Sebaliknya, jika mahasiswa merasakan bahwa pendekatan yang digunakan, seperti pembelajaran berbasis teknologi atau penggunaan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dapat membantu mereka belajar bahasa Inggris dengan lebih efektif, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

**18. 5. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris untuk Karier Profesional**

19. Persepsi mahasiswa PAI terhadap bahasa Inggris juga berkaitan dengan potensi karier profesional mereka. Banyak pekerjaan di masa depan, terutama yang berhubungan dengan lembaga internasional, organisasi sosial, atau lembaga pendidikan, memerlukan keterampilan berbahasa Inggris yang baik. Mahasiswa yang memahami pentingnya bahasa Inggris untuk karier masa depan mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Persepsi ini relevan karena kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang dihargai dalam dunia profesional, terutama di bidang pendidikan, dakwah, dan riset ilmiah.

**20. Penelitian Terdahulu**

- Studi-studi yang relevan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris

- Kajian tentang tantangan dan solusi dalam pembelajaran bahasa Inggris di program studi berbasis agama
- Temuan-temuan penting yang menjadi landasan penelitian ini

#### 21. Kerangka Berpikir

- Hubungan antara persepsi mahasiswa, tantangan pembelajaran, dan relevansi materi
- Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai desain penelitian, pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan yang sistematis akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali informasi secara langsung mengenai pandangan, pemahaman, dan pengalaman mahasiswa terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di program studi mereka. Dengan menggunakan desain kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan memberikan wawasan tentang persepsi mahasiswa yang tidak dapat diukur hanya dengan angka.

#### 3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi kasus** yang fokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di salah satu universitas negeri di Indonesia. Studi kasus ini memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa dalam konteks tertentu dan dapat diambil sebagai dasar untuk menganalisis fenomena yang lebih luas terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di program studi PAI.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

- **Populasi Penelitian:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdaftar di salah satu universitas negeri di Indonesia. Berdasarkan data dari pihak administrasi, terdapat sekitar 500 mahasiswa yang terdaftar di program studi ini pada tahun ajaran 2024/2025.
- **Sampel Penelitian:** Menggunakan teknik **purposive sampling**, sampel penelitian terdiri dari 50 mahasiswa PAI yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah bahasa Inggris selama minimal satu semester dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta penelitian memiliki pengalaman langsung dengan pembelajaran bahasa Inggris dan dapat memberikan informasi yang relevan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Wawancara Mendalam**  
Wawancara mendalam dilakukan dengan 10 mahasiswa yang dipilih secara acak dari sampel penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa untuk menjelaskan pandangan mereka secara detail.
2. **Kuesioner**  
Kuesioner disebarakan kepada 50 mahasiswa untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang mencakup berbagai aspek, seperti relevansi bahasa Inggris dalam pendidikan agama Islam, motivasi belajar bahasa Inggris, serta evaluasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen.
3. **Observasi**  
Observasi dilakukan di beberapa sesi kelas bahasa Inggris untuk melihat interaksi antara dosen dan mahasiswa serta suasana belajar yang tercipta. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa merespon pembelajaran bahasa Inggris dalam situasi nyata.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Pedoman wawancara** yang berisi serangkaian pertanyaan terbuka yang disusun untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
- **Kuesioner persepsi** yang disusun dengan menggunakan skala Likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat setuju/tidak setuju mahasiswa terhadap berbagai pernyataan terkait pembelajaran bahasa Inggris.
- **Catatan observasi** yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan penting selama proses pengamatan di kelas.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan**  
Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi. Selanjutnya, peneliti mengajukan izin kepada pihak universitas dan dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris untuk melaksanakan penelitian.
2. **Pengumpulan Data**  
Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 10 mahasiswa terpilih, menyebarkan kuesioner kepada 50 mahasiswa PAI, dan melakukan observasi di kelas bahasa Inggris selama dua minggu. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.
3. **Analisis Data**  
Data yang terkumpul dari wawancara, kuesioner, dan observasi akan dianalisis secara terpisah

dan kemudian digabungkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Data wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

#### 4. **Pelaporan**

#### **Hasil**

Setelah analisis data selesai dilakukan, hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, tantangan yang mereka hadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran bahasa Inggris di program studi PAI.

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, dua metode analisis data akan digunakan:

#### 1. **Analisis**

#### **Kualitatif**

Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara kualitatif menggunakan **analisis tematik**. Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi:

- Transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi.
- Koding dan pengelompokan data ke dalam tema-tema yang muncul dari respons mahasiswa.
- Interpretasi tema-tema untuk memahami persepsi mahasiswa terkait pembelajaran bahasa Inggris.

#### 2. **Analisis**

#### **Kuantitatif**

Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan **statistik deskriptif**, termasuk menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata untuk setiap pertanyaan. Analisis ini akan memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran bahasa Inggris.

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- **Triangulasi:** Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data (wawancara, kuesioner, dan observasi), peneliti dapat memverifikasi temuan dari berbagai sumber yang berbeda.
- **Member Checking:** Hasil wawancara akan dipresentasikan kembali kepada responden untuk memeriksa kebenaran dan kesesuaian interpretasi data.
- **Reliabilitas Instrumen:** Kuesioner dan pedoman wawancara diuji terlebih dahulu kepada beberapa responden di luar sampel untuk memastikan kelayakan instrumen.

### 3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam penelitian sosial, antara lain:

- **Persetujuan Informasi (Informed Consent):** Setiap mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini akan diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk berpartisipasi atau mundur dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.
- **Kerahasiaan:** Identitas dan informasi pribadi mahasiswa akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
- **Kejujuran dan Keterbukaan:** Peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan jujur dan terbuka tanpa mengubah data yang diperoleh.

## **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Persepsi Positif Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris**  
Mayoritas mahasiswa PAI memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, meskipun tantangan dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pelafalan tetap menjadi hambatan yang cukup signifikan. Mahasiswa menganggap bahwa bahasa Inggris adalah keterampilan penting yang dapat mendukung karier mereka, terutama dalam konteks globalisasi dan dakwah internasional.
2. **Relevansi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa PAI**  
Sebagian besar mahasiswa PAI melihat pembelajaran bahasa Inggris sebagai penting untuk mendukung tugas mereka sebagai calon pendidik dan da'i. Mereka menyadari bahwa penguasaan bahasa Inggris dapat memperluas peluang untuk berkomunikasi dengan masyarakat internasional, berbagi pengetahuan, dan memperdalam kajian agama Islam dalam konteks global.
3. **Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**  
Meskipun ada persepsi positif, sebagian mahasiswa juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan materi yang relevan dengan konteks agama Islam, serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris.
4. **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**  
Mahasiswa PAI mengharapkan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran bahasa Inggris. Mereka merasa bahwa dengan menghubungkan pelajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan relevan dengan konteks keagamaan mereka.
5. **Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**  
Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap pentingnya bahasa Inggris lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi ini lebih tinggi pada mahasiswa yang melihat bahasa Inggris sebagai alat untuk mendukung dakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam di tingkat internasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI):

- Pengembangan Metode Pengajaran**  
Dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris di Program Studi PAI disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa atau pembelajaran berbasis multimedia. Ini akan membuat proses belajar lebih menarik dan efektif bagi mahasiswa.
- Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Materi Pembelajaran**  
Sebaiknya, materi pembelajaran bahasa Inggris di Program Studi PAI mencakup topik-topik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran, yang akan meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris.
- Peningkatan Kualitas Bahan Ajar**  
Pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa PAI dan konteks Islam dapat membantu mereka lebih memahami manfaat bahasa Inggris dalam dunia dakwah dan pendidikan. Ini akan membantu mahasiswa melihat keterkaitan antara penguasaan bahasa Inggris dengan tujuan akademik dan keagamaan mereka.
- Pemberian Dukungan dan Pembinaan Keterampilan Bahasa Inggris**  
Diperlukan adanya dukungan tambahan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris. Kursus atau pelatihan bahasa Inggris tambahan, seperti kelas percakapan atau sesi latihan kosakata dan tata bahasa, dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa PAI.
- Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Bahasa Inggris**  
Mahasiswa PAI perlu diberikan lebih banyak informasi mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam pengembangan karier dan dakwah mereka. Kegiatan seminar, workshop, atau kuliah tamu yang melibatkan praktisi bahasa Inggris di bidang pendidikan agama Islam atau dakwah internasional dapat meningkatkan motivasi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.
- Richards, Jack C., & Rodgers, Theodore S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2014). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasari, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Supriyadi, R., & Wardana, R. (2019). Factors Influencing Students' Motivation in Learning English at Islamic Education Study Program. *Journal of English and Education*, 7(1),
- Siregar, N. H. (2021). Religious Attitudes and Their Effects on Students' Interest in Learning English. *Journal of Islamic Education Research*, 9(3), 189-201.
- Hasan, M., & Fauziyah, E. (2020). Islamic Values Integration in Teaching English: A Study in Islamic Universities. *Tadris: Journal of Education and Teaching*, 15(2), 75-88.